

SKRIPSI
**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAHAN, TENAGA
KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh :
ARIENAL MARTHA ZULHA
NIM. 170604073

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arienal Martha Zulha
NIM : 170604073
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikkanya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini sata buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Arienal Martha Zulha
Arienal Martha Zulha

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Arienal Martha Zulha

NIM. 170604073

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu

Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

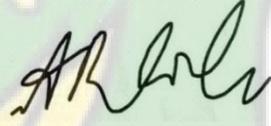
Pembimbing I



Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si

NIDN. 0126037801

Pembimbing II



A. Rahmat Adi, SE., M.Si

NIDN. 2025027902

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP. 197204281993031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arienal Martha Zulha
NIM : 170604073
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604073@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Desember 2021

Penulis

Arienal Martha Z
NIM. 170604069

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Istifan Najmi, SE., M.Si
NIDN : 012603780

Pembimbing II

A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN : 2025027902

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh”.

Selawat beiring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian. Proposal skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani. M.Ec. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN ArRaniry Banda Aceh.

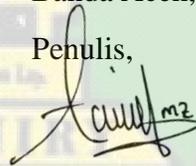
4. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorimum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
5. Marwiyati. SE., MM. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dan juga selaku dosen pembimbing Akademik.
6. Dr.Isthafan Najmi, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan A.Rahmad Adi,SE.M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing skripsi saya, mengorbankan waktu untuk bimbingan dan mengkoreksi skripsi dari awal mulai dari arahan bagaimana yang baiknya dan tepat dalam pembuatan skripsi hingga menjadi skripsi utuh dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi saya.
7. Ibu Jariah Abu Bakar SE.,M.Si dan Ibu Rachmi Meutia, M.Sc telah bersedia sebagai penguji skripsi saya dan telah memberikan arahan yang benar terhadap penulisan skripsi saya telah memberikan beberapa ilmu baru kepada saya.
8. Ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Amwal Idris dan Ibunda Rasmita serta abang Denny januar ramadhan dan adik saya Khairina nina maharani tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang sangat luar biasa.

9. Sahabat suka-duka Untuk sahabat/saudara terbaik Pujina, Akmal Muzammil dan Husni untuk segalanya. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan, serta sahabat terbaik yang selalu ada Teman teman terdekat seperjuangan dan keluarga Ilmu Ekonomi angkatan 2017.

Akhirnya kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak jika ada kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Maret 2022

Penulis,



Arienal Martha Zulha

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هؤل

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

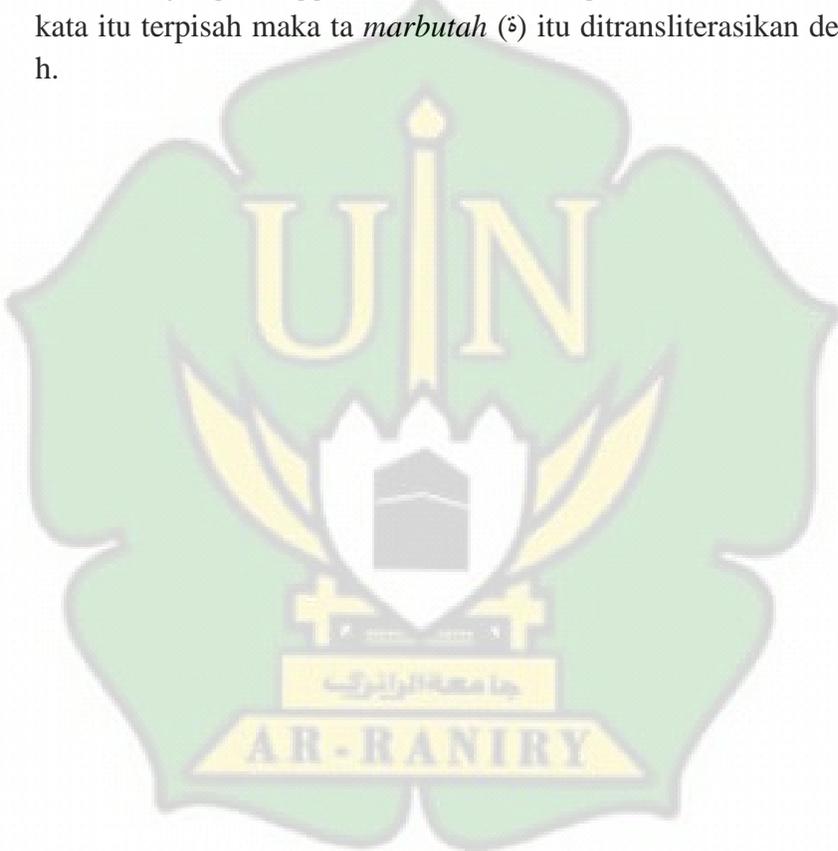
a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.



ABSTRAK

Nama : Arienal Martha Zulha
NIM : 170604073
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si
Pembimbing II : A.Rahmat Adi, SE.,M.Si
Kata Kunci : Pengeluaran pemerintah, Tenaga kerja, Investasi, Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang dan menjadi salah satu pengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lain, dengan fakta bahwa pertumbuhan aceh dalam 30 tahun terakhir mengalami fluktuatif yang hal tersebut dapat disebabkan oleh sumber daya manusia, pembangunan daerah, lapangan usaha dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui berapa besar pengaruh secara parsial maupun simultan pada variabel pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data dari tahun 1990 – 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder *time series* yang datanya diperoleh dari BPS dan NSWI. Metode yang digunakan linier berganda (OLS) dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah mempunyai nilai prob $0.000 < 0.05$ dan dibuktikan dari nilai thitung $>$ ttabel dimana $7.10265 > 1.70329$ artinya pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai nilai $-0.02 < 0.05$ artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dibuktikan dengan thitung dan ttabel dimana $-2.401442 > 1.70329$. Sedangkan tenaga kerja dengan nilai $0.30 > 0.05$ bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi thitung $>$ ttabel dimana $1.0427 > 1.70329$. Secara simultan nilai ketiga variabel yang ditunjukkan oleh nilai F prob sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa ketiga variabel secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II. LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Pengeluaran Pemerintah	15
2.1.1 Teori Pengeluaran Pemerintah	17
2.1.2 Faktor Pengaruh Pengeluaran Pemerintah	21
2.2 Tenaga Kerja	21
2.2.1 Klasifikasi Tenaga Kerja.....	23
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.....	24
2.3 Investasi	25
2.3.1 Jenis Jenis Investasi	26
2.3.2 Faktor Yang mempengaruhi Investasi.....	27
2.4 Pertumbuhan Ekonomi	29
2.4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	30

2.4.2 Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	33
2.5 Hubungan Antar Variabel	36
2.5.1 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.5.2 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
2.5.3 Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	38
2.6 Penelitian Terdahulu	39
2.7 Kerangka Pemikiran	49
2.8 Hipotesis Penelitian	50
BAB III. METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Jenis dan Sumber Data	52
3.3 Teknik Pengambilan Data	53
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	54
3.4.1 Klasifikasi Variabel.....	57
3.5 Metode dan Teknik Analisis.....	57
3.5.1 Metode	58
3.5.2 Teknik Analisis Data	58
3.5.2.1 Regresi Linier Berganda	58
3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.6 Pengujian Hipotesis.....	61
3.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)	62
3.6.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	63
3.6.1 Koefisien Determinasi(R^2)	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	69
4.1.2 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh	71
4.1.3 Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh.....	73
4.1.4 Perkembangan Investasi di Provinsi Aceh	74
4.2 Analisis Statistika Deskriptif	76
4.3 Uji Asumsi Klasik	77

4.3.1 Uji Normalitas	77
4.3.2 Uji Multikolineritas	78
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	80
4.3.4 Uji Autokorelasi	81
4.4 Analisis Linier Berganda	82
4.5 Pengujian Hipotesis	83
4.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)	84
4.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	85
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	87
4.6.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	87
4.6.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	88
4.6.3 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	89
BAB V. PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

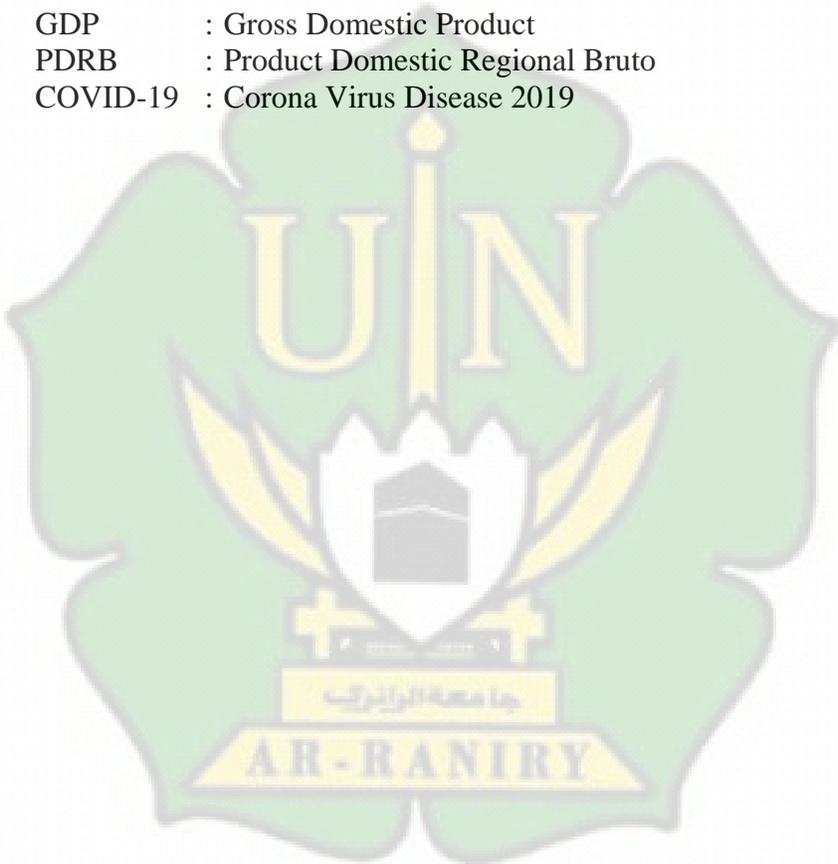
Tabel 1.1 Angkatan Kerja Pada Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.....	7
Tabel 1.2 Realisasi Investasi di Provinsi Aceh Tahun 2016 - 2020.....	9
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Data dan Variabel.....	53
Tabel 4.1 Wilayah Administrasi di Provinsi Aceh 2020.....	65
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	78
Tabel 4.6 Nilai Koefisien Variabel	89
Tabel 4.7 Uji Signifikan Simultan	82
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik PDRB Provinsi Aceh 2016 – 2020	3
Gambar 1.2	Grafik Pengeluaran Pemerintah Provinsi Aceh 2016 -2020.....	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1	Peta Provinsi Aceh	66
Gambar 4.2	Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Tahun Aceh 1990 – 2020	69
Gambar 4.3	Grafik Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Tahun Aceh 1990 -2020	71
Gambar 4.4	Grafik Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Tahun 1990 – 2020	72
Gambar 4.5	Grafik Investasi di Provinsi Aceh Tahun 1990- 2020	74
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	77

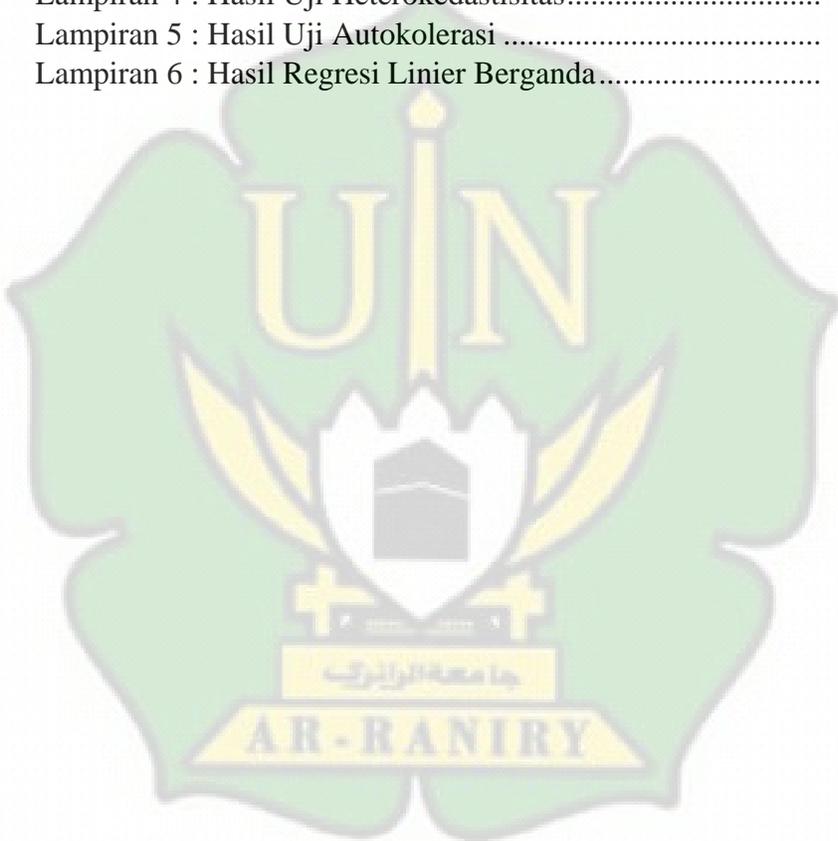
DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara
PDB	: Product Domestic Bruto
GDP	: Gross Domestic Product
PDRB	: Product Domestic Regional Bruto
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019



DAFTAR SINGKATAN

Lampiran 1 : Data <i>Times Series</i>	100
Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas	102
Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolineritas	103
Lampiran 4 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	104
Lampiran 5 : Hasil Uji Autokolerasi	105
Lampiran 6 : Hasil Regresi Linier Berganda.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu masalah dalam perekonomian disuatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Kemampuan disuatu negara berpotensi untuk menghasilkan suatu barang-barang dan jasa sehingga akan menyebabkan peningkatan faktor-faktor produksi yang setiap waktunya akan mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013). Menurut Mankiw (dikutip didalam Hellen, 2018), pertumbuhan ekonomi salah satu indikator untuk menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Menurut analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai pada suatu negara sehingga semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai (Menajang, 2015). Pembangunan daerah salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang menjadi suatu kesempatan

untuk meningkatkan demokrasi dan kinerja daerah untuk menjadi suatu peningkatan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera. Sebagai penyelenggaraan pemerintah daerah dari sub sistem negara yang bertujuan untuk meningkatkan daya guna dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat (Basuki, 2012).

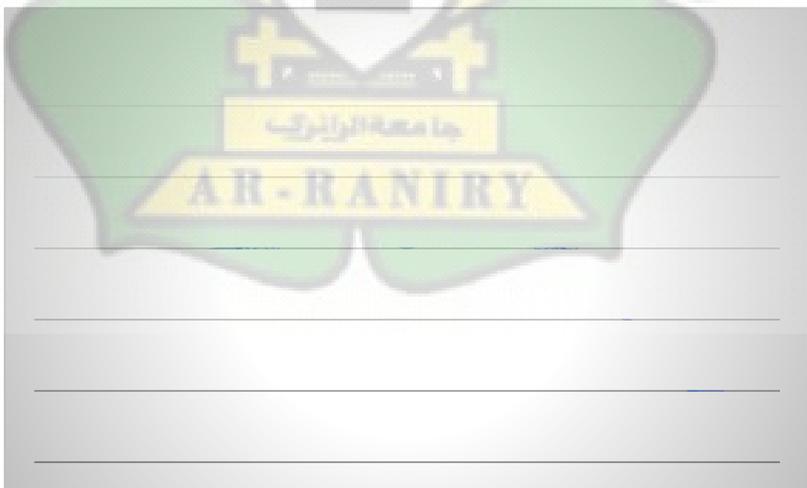
Definisi secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah ukuran bagaimana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi suatu masyarakat selama periode waktu tertentu, yang kemudian mengarah pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu. Patokan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produk domestik bruto (PDB) riil negara tersebut atau produk domestik bruto (PDB) riil kawasan. Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, pertumbuhan ekonomi (di wilayah yang diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2016).

Menurut Biro Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia, PDRB merupakan salah satu indikator utama untuk menentukan keadaan perekonomian suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Dengan demikian, nilai PDRB dapat dijadikan sebagai tolak ukur nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam

kurun waktu tertentu dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Menajang, 2015).

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan salah satu indikator ekonomi wilayah dalam jangka panjang ke arah memperbaiki keadaan, dan juga mencirikan keadaan ekonomi wilayah. Sebagai daerah otonom, provinsi Aceh, baik kabupaten/kota, berhak menyelenggarakan dan mengurus sendiri sistem pemerintahannya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi pergerakan (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut ini grafik yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Aceh 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Gambar 1.1. Grafik PDRB Provinsi Aceh (Persen) 2016 -2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

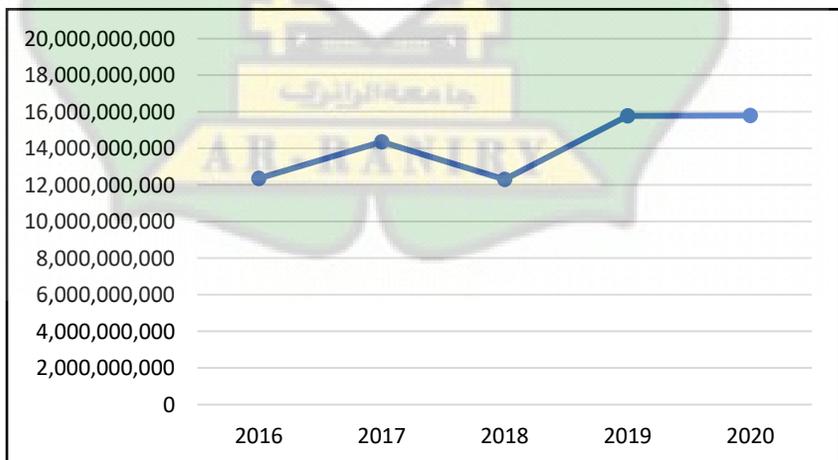
Dari data yang telah ditampilkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir kabupaten/kota di provinsi Aceh mengalami fluktuatif. Dalam 5 tahun terakhir tingkat pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.61%. Sebelum tahun 2018 pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan mulai dari 2016 sebesar 3.29% sampai angka 4.18% pada tahun 2017. Setelah 2018 pertumbuhan ekonomi menurun 0.47% persen di tahun 2019 sebesar 4.14%. Dan terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2020 menjadi -0.37 persen dengan nilai penurunan sebesar 4.51% dari tahun sebelumnya, Dimana faktor tersebut terjadi akibat munculnya wabah COVID -19 yang menyebabkan pandemi, Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah provinsi Aceh dan bahkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional itu sendiri.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Pemerintah dapat berperan dalam mengatur tingkat alokasi penggunaan sumber daya dan distribusi pendapatan konsumen untuk mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas harga yang tinggi dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam teori penentuan pendapatan nasional, pemerintah berperan dalam bentuk pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) dan penerimaan (pajak). Belanja dan belanja pemerintah tersebut diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Peran

pemerintah sangat penting untuk mengatur kegiatan ekonomi, mengelola stabilitas ekonomi dan meningkatkan perekonomian daerah (Fitriani, 2017).

Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk membiayai penyelenggaraan negara dan sebagian membiayai kegiatan pembangunan. Bidang-bidang utama yang didanai oleh pemerintah meliputi pembayaran gaji pegawai negeri sipil, pendanaan sistem pendidikan dan kesehatan penduduk, pendanaan belanja angkatan bersenjata, dan pendanaan berbagai jenis infrastruktur penting dalam pembangunan, belanja ini akan menjadi belanja keseluruhan dan meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi dalam negeri (Sukirno, 2016). Berikut gambaran pengeluaran pemerintah provinsi aceh yang telah berjalan dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Gambar 1.2 Grafik Pengeluaran Pemerintah Provinsi Aceh 2016 -2020



Sumber:Badan Pusat Statistik (2020)

Dari pemaparan data pada gambar 1.2 pengeluaran pemerintah provinsi Aceh terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2016 angka pengeluaran pemerintah terlihat pada angka 12,3 Triliyun. Ditahun 2017 mulai ada kenaikan angka pengeluaran pemerintah dari 12,3 Triliyun mencapai 14,3 Triliyun berarti kenaikan 16,1% dari tahun 2016. Pengeluaran pemerintah pada tahun 2018 mengalami penurunan yang dimana ini disebabkan oleh penghematan anggaran ditahun tersebut sehingga pengeluaran pemerintah hanya mencapai 12,3 Triliyun ditahun tersebut. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengeluaran pemerintah dari tahun 2018 sebesar 15,7 Triliyun dimana pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 28,3% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah Aceh hanya mengalami peningkatan 0,06% dengan angka 15,8 Triliyun menjadi salah satu pengeluaran tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Menurut Todaro (2011) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pekerja yang lebih besar berarti peningkatan tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik yang lebih besar. Dengan adanya jumlah tenaga yang besar menjadi salah satu faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi pembangunan secara menyeluruh. Jika tidak ada perluasan kesempatan kerja berikutnya

untuk menampung pekerja baru yang memasuki pasar tenaga kerja setiap tahun, maka ekonomi yang tumbuh cepat bukanlah jaminan terbaik untuk karakteristik negara yang makmur.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah erat kaitannya dengan perluasan kesempatan kerja, karena faktor produksi tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh modal, alam, dan teknologi, tetapi juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. (Menajang, 2015). Pertumbuhan penduduk perlu diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar dapat menyerap tenaga kerja yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan per kapita para penduduk tersebut (Setiawan, 2014). Sebagaimana yang ditunjukkan tabel 1.3 dalam 5 tahun terakhir angkatan kerja di provinsi Aceh dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sebagai pemaparan tabel berikut :

Tabel 1.1

Angkatan Kerja pada provinsi Aceh (Jiwa) 2016 – 2020

Tahun	Angkatan Kerja
2016	2 257 943
2017	2 288 777
2018	2,353,440
2019	2,366,320
2020	2,526,505

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Pada tabel 1.3 Menunjukkan setiap tahun angkatan kerja mengalami peningkatan di mulai dari tahun 2016 dimana angkatan

kerja berada mencapai 2,2 juta jiwa di provinsi Aceh dan terus meningkat ke tahun 2018 mencapai 2,3 juta. Pada tahun 2019 angkatan kerja terus mengalami peningkatan menjadi 2,4 juta jiwa dan terus meningkat hingga 2020 mencapai angka 2,5 juta jiwa dimana peningkatan ini mencapai 7,8% dari tahun sebelumnya.

Salah satu syarat utama pembangunan ekonomi adalah kriteria penanaman modal, dimana tujuan utama penanaman modal adalah untuk memperoleh manfaat yang layak di masa yang akan datang, jika kegiatan penanaman modal meningkat maka kegiatan ekonomi juga meningkat. Investasi langsung dapat menyerap banyak tenaga kerja di pasar tenaga kerja, dan investasi langsung diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena volume produksi akan meningkat seiring dengan peningkatan investasi daerah (Menajang, 2015). Investasi dilakukan untuk membentuk faktor-faktor produksi modal, dimana sebagian dari penanaman modal tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan proses produksi melalui penanaman modal dalam proses produksi, yang dapat ditingkatkan yang selanjutnya akan dapat meningkatkan produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang mengupayakan menciptakan iklim investasi untuk menarik investor. Salah satu wujud usaha ini adalah dengan mendirikan Badan Penanaman Modal di Aceh dan pelayanan satu pintu. Dua kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk

berinvestasi di Aceh. dengan harapan bahwa investasi sebagai penekanan jumlah pengangguran di Aceh. Pembangunan di Aceh berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan yang telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat merupakan pembangunan yang tidak lepas dari kerja keras pemerintah dan masyarakat. Namun, terlepas dari kendala tersebut, pembuat kebijakan tetap berusaha memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya modal (Alisman, 2016). Berikut ini data investasi di provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Realisasi Investasi di provinsi Aceh tahun (Jutaan Rupiah)
2016 – 2020

Tahun	Proyek	Investasi
2016	134	2,455,735.6
2017	154	782,798.9
2018	241	969,983.8
2019	343	3,606,930.6
2020	1,830	8,241,055.6

Sumber: National Single Windows Investment (2020)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 perkembangan investasi di provinsi Aceh yang terjadi pada 5 tahun terakhir dalam pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari 2016 nilai investasi sebesar 2,45 Triliyun, lalu di tahun 2017 menurun jauh hingga mencapai

angka 782,7 Miliar. Pada tahun 2018 kembali minat investasi mulai meningkat kembali dengan pencapaian angka sebesar 969,9 Miliar di tahun tersebut. Dan pada tahun 2019 nilai terus meningkat mencapai angka 3,60 Triliyun dan nilai investasi terus meningkat hingga tahun 2020 hingga mencapai angka 8,24 Triliyun dengan proyek 1,830 dan menjadi nilai tertinggi pada 5 tahun terakhir.

Menurut Hellen, *et al.* (2018) Menyatakan di dalam penelitiannya bahwa tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Munzir (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pidie. begitu juga dengan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan merupakan salah satu variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi merupakan variabel yang pengaruh sangat kecil dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pidie.

Pertumbuhan ekonomi di daerah Aceh menunjukkan ada yang tidak wajar dengan kapasitas bahwa daerah Aceh salah satu daerah otonomi. Daerah otonomi menjadi daerah yang mempunyai hak untuk mengatur pemerintahannya secara sendiri dan bantuan. Sebagai daerah otonom seharusnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh harus lebih tinggi dari provinsi yang bukan otonom. Menurut data BPS, provinsi Aceh yang memiliki laju pertumbuhan

ekonomi berfluktuatif. Pengeluaran pemerintah yang tiap tahun meningkat juga tidak dapat dalam membuat laju pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh meningkat bahkan sampai saat ini provinsi Aceh paling rendah setelah provinsi Riau yang dimana berakibat pada rendahnya pendapatan perkapita penduduknya, belum maksimalnya angkatan kerja yang belum terserap dalam pasar kerja dan jumlah investasi dalam negeri yang dinilai belum mencapai target dan optimal pada pemerintah Aceh, maka kiranya perlu diteliti lebih mendalam tentang pengaruh yang timbul dari pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi serta implikasinya pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi masalah utamanya adalah investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengeluaran pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
2. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

3. Bagaimana investasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
4. Bagaimana pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah berpengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui apakah berpengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu mengenai

Pengeluaran pemerintah, Tenaga kerja dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penyebab terjadinya Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, tenaga kerja dan Investasi kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

b. Manfaat praktis

1) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait dalam mengambil kebijakan mengenai pertumbuhan ekonomi dan penanganannya di Provinsi Aceh.

2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam perkembangan pemerintah dalam menangani masalah pertumbuhan ekonomi dengan variabel pengaruh Pengeluaran Pemerintah, tenaga kerja dan Investasi di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan jelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. teori-teori yang digunakan berasal dari literature yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain, membahas tentang penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, penentuan informan, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan jelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran yangn berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengeluaran Pemerintahan

Menurut Djaenuri (2016) berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah (publik) adalah uang atau dana yang keluar dari kas negara atau kas negara untuk membiayai kegiatan pemerintah atau keperluan lain yang menjadi kewenangan pemerintah. Sukirno (dikutip dalam Bawinti, 2018) tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menetapkan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/district. Dengan tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah untuk menstabilkan harga, tingkat output dan kesempatan kerja serta untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Semua kegiatan pemerintah selalu membutuhkan pembiayaan dan ini didukung oleh penerimaan pemerintah baik yang berasal dari penerimaan rutin maupun penerimaan pembangunan. Demikian pula kegiatan pemerintah dibedakan menjadi kegiatan rutin dan kegiatan pembangunan (Suparmoko, 2012). Dumairy (dikutip didalam Azwar, 2016) Pengeluaran pemerintah memiliki landasan teori yang dapat dilihat dari identitas perimbangan pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X-M)$ yang menjadi sumber legitimasi bagi pandangan Keynesian tentang relevansi intervensi pemerintah dalam ekonomi. Dari persamaan di atas dapat

diketahui bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menambah atau mengurangi pendapatan nasional. Ada banyak alasan mengapa pemerintah membuat keputusan tentang pengendalian berapa banyak uang yang dibelanjakan.

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang mengandung pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa publik kepada masyarakat. Total belanja pemerintah adalah jumlah total keputusan anggaran pada setiap tingkat pemerintahan (Provinsi-Pusat-Kabupaten/Kota). Pada masing-masing tingkatan tersebut dalam pemerintahan dapat memiliki proses pengambilan keputusan akhir yang berbeda, dan hanya beberapa hal saja pemerintahan di bawahnya dapat dipengaruhi oleh pemerintahan yang lebih tinggi (Sitaniapessy, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwasannya pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan pemerintah yang di masukkan ke dalam pengelolaan anggaran sebagai bentuk kongkrit pemerintah dalam membiayai berbagai kegiatan pemerintah untuk masyarakat mulai dari membangun dan memberikan fasilitas masyarakat hingga bertujuan untuk membangun lapangan kerja dan pengeluaran lainnya guna menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat dan pendapatan daerah secara keseluruhan.

2.1.1 Teori Pengeluaran Pemerintah

Menurut Boediono (Dikutip dalam Azwar, 2016) Pengeluaran pemerintah yang besar dapat digunakan sebagai indikator skala kegiatan pemerintah yang dilakukan oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah yang lebih besar maka lebih banyak juga melibatkan pengeluaran pemerintah. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
2. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.

Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, dimana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.

3. Pengeluaran pemerintah untuk *transfer payment*.

Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah di pasar barang melainkan sdsada mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis *transfer payment* mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan

pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

Menurut Azwar (2016) Dalam teori makro pada pengeluaran pemerintah terdapat beberapa teori yang dipaparkan oleh ahli ekonomi dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Teori Rostow-Musgrave

Teori yang dikembangkan dua ahli ekonomi Rostow-Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi. Kemudian pada tahap menengah terjadinya pembangunan ekonomi, investasi pemerintah masih diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat semakin meningkat, tetapi pada tahap ini peranan investasi swasta juga semakin besar. Sehingga peranan pemerintah juga tidak kalah besar dengan peranan swasta.

2. Teori Adolf Wagner

Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu

meningkatkan peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

3. Teori Peacock dan Wiseman

Teori mereka didasarkan pada sesuatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah yang senantiasa berupaya memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan pemasukan dari penerimaan dari pajak, sementara itu warga tidak menggemari pembayaran pajak yang besar buat membiayai pengeluaran pemerintah yang terus menjadi besar tersebut. Dengan mendasarkan teori mereka pada sesuatu teori kalau warga memiliki sesuatu tingkatan toleransi pajak, ialah sesuatu tingkatan dimana warga bisa menguasai besarnya pungutan pajak yang diperlukan oleh pemerintah buat membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi warga menyadari kalau pemerintah memerlukan dana buat membiayai kegiatan pemerintah

sehingga mereka memiliki tingkatan kesediaan warga buat membayar pajak.

4. Teori batas kritis Collin Clark

Dikatakan bahwa jika kegiatan sektor pemerintah, yang diukur dengan pajak dan penerimaan-penerimaan lain, melebihi 25% dari total kegiatan ekonomi, maka yang terjadi adalah inflasi. Dasar yang dikemukakan adalah bahwa pajak yang tinggi akan mengurangi gairah kerja. Akibatnya produktivitas akan turun drastis dengan sendirinya dan ini akan mengurangi penawaran agregate. Di lain pihak, pengeluaran pemerintah yang tinggi akan berakibat pada naiknya permintaan agregat.

Berdasarkan Teori Mikro tujuan dari pengeluaran pemerintah pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain (Azwar, 2016).

2.1.2 Faktor-faktor Pengeluaran Pemerintah

Menurut Basri (dikutip didalam Azwar, 2016) Tinjauan mikro bertujuan untuk menganalisis perkembangan pengeluaran pemerintah, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang publik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan barang publik. Interaksi antara penawaran dan permintaan barang publik menentukan jumlah barang publik yang disediakan anggaran. Jumlah barang publik yang tersedia menyebabkan permintaan barang lain. Terkait dengan perkembangan pengeluaran pemerintah, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Perubahan permintaan akan barang publik.
2. Perubahan dari aktivitas pemerintah dalam menghasilkan barang publik dan juga perubahan dari kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perubahan kualitas barang publik.
4. Perubahan harga faktor produksi.

2.2 Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja bukan sekadar kekuatan manusia dari sebuah cangkul, pekerjaan, pertukangan, dan semua jenis aktivitas fisik lainnya. Hal ini mengacu pada sumber daya manusia (*human resources*). Angkatan kerja mengacu pada penduduk berusia 10 tahun ke atas yang bekerja, mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain, seperti pergi ke sekolah atau

melakukan pekerjaan rumah tangga dan memperoleh penghasilan (BPS, 2020).

Tenaga kerja adalah sekelompok orang dalam usia kerja yang mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun kualitas dan keragaman tenaga kerja dalam kegiatan manufaktur tersebut dapat diselesaikan dengan baik secara cepat. Apabila tenaga kerja dilatih dengan baik untuk menjadi tenaga kerja yang profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bekerja lebih produktif, maka hasil produksi yang dicapai akan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Novitri, 2015).

Menurut Soepomo (dikutip didalam Hidayah *et al*, 2016) tenaga kerja adalah pekerja orang yang menurut undang-undang mampu melakukan pekerjaan dan menerima upah sebagai imbalannya. Menurut undang-undang Dua puluh lima persen tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan, yaitu setiap laki-laki atau perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Kajian diatas dapat kita simpulkan bahwa tenaga kerja dalam perspektif ekonomi adalah sekelompok masyarakat yang terdidik dan terlatih dalam bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan baik barang maupun jasa lebih

cepat dan mempunyai kualitas dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan di masyarakat.

2.2.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Berdasarkan batasannya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

1. Angkatan Kerja

Menurut Sukirno (2013: 123) angkatan kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu pada suatu waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2014: 72), angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa. Feriyanto (2014: 6) mendefinisikan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari kerja, yaitu penduduk dengan usia 15 tahun keatas.

2. Bukan angkatan kerja

Menurut Sofyan (2017) bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. atau tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan

potential labor force. Seperti: anak sekolah, mahasiswa, para ibu rumah tangga, orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Menurut Sumarsono (dikutip didalam Amani, 2018), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu :

a) Tingkat Upah

Menyatakan bahwa upah adalah imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan, atau borongan.

b) Nilai Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi suatu output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi.

c) Investasi

Modal yang berbentuk dana yang di investasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai dan hasil yang positif.

2.3 Investasi

Investasi adalah seperangkat aset yang menghasilkan barang dan jasa di masa depan. Jika persediaan modal bertambah dalam jangka waktu tertentu, maka dapat dikatakan persediaan modal bertambah selama jangka waktu tersebut. Akumulasi modal ini kurang di negara-negara berkembang, padahal modal ini memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut (Astuti, 2017).

Menurut Nurkse (dikutip didalam Ejergit *et al*, 2021), Lingkaran setan kemiskinan di negara-negara terbelakang dapat diputus melalui pembentukan modal. Tingkat pendapatan yang rendah di negara-negara terbelakang menyebabkan rendahnya permintaan, produksi dan tingkat investasi. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal, yang dapat diatasi melalui pembentukan modal. Investasi dalam peralatan modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga jumlah pekerjaan yang tersedia. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru maka tingkat pendapatan akan meningkat dan masyarakat akan memiliki sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat investasi akan meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu investasi merupakan jalan keluar utama dari masalah yang dihadapi negara terbelakang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

Ulfa *et al*, (2014) Semua investasi merupakan media dana yang diinvestasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau

meningkatkan nilai dan pengembalian yang positif. Jenis investasi dapat dikategorikan menjadi kekuatan dari beberapa faktor seperti pendapatan tetap dan investasi aset, jaminan atau keamanan, investasi berisiko rendah atau tinggi, investasi jangka pendek atau panjang, investasi langsung atau tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi yang memungkinkan investor mendapatkan keuntungan dari obligasi atau aset. Misalnya, Anda dapat membeli obligasi, kewajiban, aset nyata, atau nilai tukar mata uang asing untuk mempertahankan nilai atau menghasilkan keuntungan.

Hasil dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berperan sebagai modal dalam melakukan produksi barang, jasa atau pun pembukaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat. Sehingga dapat mengurangi beberapa masalah negara berkembang mulai dari pendapatan per kapita, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

2.3.1 Jenis-jenis Investasi

Menurut jenisnya investasi dapat dikelompokkan menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung sebagai berikut (Wulandari, 2019):

a) Investasi langsung

Mereka yang memiliki dana dapat berinvestasi langsung melalui broker atau dengan membeli aset keuangan langsung dari

perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara lain.

Investasi langsung terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

- 1) Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan, misalnya tabungan dan deposito.
- 2) Investasi langsung dapat diperjualbelikan, misalnya surat-surat berharga pendapatan tetap serta saham-saham.
- 3) Investasi langsung di pasar turunan, contohnya *opsi*, *waran*, *future contract* dan sebagainya.

b) Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung berarti bahwa orang dengan kelebihan dana dapat membuat keputusan investasi tanpa secara langsung berpartisipasi atau membeli aset keuangan dalam bentuk memegang saham atau obligasi. Mereka yang menerapkan kebijakan investasi ini biasanya tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Misalnya, membeli saham dan obligasi di pasar modal melalui perusahaan perantara investasi.

2.3.2 Faktor faktor yang mempengaruhi Investasi

Menurut Prasetyo (dikutip didalam Abidin, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi di antaranya adalah:

a) Tingkat Bunga

Jika tingkat bunga rendah, maka lebih menguntungkan untuk berinvestasi di kredit, karena tingkat bunga lebih tinggi. Jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

b) Marginal Efficiency of Capital (MEC)

Jika keuntungan yang diharapkan lebih kecil dari tingkat bunga riil yang berlaku, maka investasi tidak akan terjadi. Jika pengembalian yang diharapkan atas suatu investasi diharapkan lebih tinggi dari tingkat bunga, maka tingkat investasi akan dilakukan. Jika pengembalian yang diharapkan sama dengan tingkat bunga, maka pertimbangan akan diberikan kepada faktor-faktor lain.

c) Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Jika kegiatan ekonomi diharapkan meningkat di masa depan, maka, meskipun tingkat bunga lebih tinggi dari MEC, investasi masih dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki naluri yang tajam. Karena investor beranggapan bahwa berinvestasi di masa depan akan membawa banyak keuntungan. Meskipun faktor naluriah ini bukanlah faktor utama, penting bagi investor untuk mempertimbangkannya dalam keputusan mereka.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Daeng (2019) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana naiknya pendapatan usaha yang disebabkan oleh aktivitas produksi dan perdagangan barang dan jasa. Sementara itu, Subandi (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah makro ekonomi jangka panjang dikarenakan dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi berkembang dan disamping itu tenaga kerja bertambah seiring bertambahnya penduduk.

Pertumbuhan ekonomi menekankan akan tiga hal yaitu proses, output, per kapita dan angka jangka panjang. Definisi tersebut juga mengisyaratkan bahwa aktivitas perekonomian berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Perhitungan output per kapita menggunakan pendekatan *gross domestic product* (GDP) total dengan jumlah penduduk, maka pendekatan *gross domestic*

product (GDP) output per kapita dapat menggambarkan taraf hidup per individu dalam suatu negara. Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek besar yaitu pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk. Smith berpendapat bahwa sumber daya alam adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi, sehingga dua unsur lain yaitu sumber daya manusia dan *stock* kapital yang dapat menentukan besarnya output masyarakat dari waktu ke waktu (Prawoto, 2019).

Dari menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi diakibat oleh output dari barang dan jasa pada kegiatan ekonomi disuatu daerah yang dimana apabila masyarakat bertambah akan meningkatkan output agregat dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dengan dikaitkan kepada pemanfaatan kapital yang perhitungannya menggunakan pendekatan *gross domestic product* (GDP) dengan menggunakan data jumlah penduduk. apabila output mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus, maka menunjukkan sumber daya alam yang tersedia terpakai sepenuhnya dan pada tahap tersebut sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan output.

2.4.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah yang paling sering di bahas oleh para ahli ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki beberapa pendapat serta perhatian tentang penyebab kemakmuran dan kemajuan ekonomi setiap negara. Dari pemikiran

para ahli tersebut, muncul beberapa konsep dan teori-teori yang mendukung tentang pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi antara lain:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Menurut pandangan ahli klasik, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi (Sukirno, 2016).

2. Teori Harrod Domar

Teori Harrod Domar, (Dikutip didalam Sukirno, 2016) bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod Domar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut:

- a. Barang modal telah tercapai kapasitas penuh.
Perekonomian dalam keadaan pekerja penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
 - b. Tabungan adalah proposional dari pendapatan nasional.
Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
 - c. Rasio modal produksi tetap nilainya.
Bagian dari pendapatan tambahan yang akan ditabung. Kita menghitungnya dengan membagi perubahan dalam tabungan dengan perubahan dalam pendapatan disposabel.
 - d. Perekonomian terdiri dari dua sektor.
Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
3. Teori Rostow

Teori Rostow, (dikutip didalam Silalahi, 2013) tentang pertumbuhan ekonomi yang asumsinya bahwa setiap masyarakat termasuk masyarakat barat mengalami fase tradisional dan akhirnya menjadi modern. Sikap masyarakat tradisional di anggap sebagai masalah. Teori Rostow

merupakan sebuah versi dari teori moderalisasi dan pembangunan, yaitu suatu teori yang menyakini bahwa faktor manusia sebagai fokus utama. Pandangan Rostow tentang teori perubahan sosial tersebut diuraikan dalam bukunya yang berjudul *The Stage Of Economic Growth*. Rostow dalam bukunya tersebut menjelaskan bagaimana perubahan sosial dalam lima tahapan pembangunan ekonomi:

- a. Tahap masyarakat tradisional.
 - b. Tahap masyarakat prasyarat lepas landas.
 - c. Tahap masyarakat lepas landas.
 - d. Tahap masyarakat pematangan pertumbuhan.
 - e. Tahap masyarakat modern
4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik.

Teori pertumbuhan Neo Klasik melihat dari sudut penawaran, pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow mengatakan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan dan pertumbuhan tenaga kerja akan tetapi faktor terpentingnya adalah kemajuan teknologi, penambahan kemahiran dan kemampuan tenaga kerja (Sukirno, 2016).

4. Teori Keynesian.

Teori Keynesian, (dikutip dalam Silalahi, 2013) menyatakan bahwa output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Keynesian yakin bahwa peranan pemerintah sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar akan sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan dan sering menimbulkan *instabiliti, inequity, dan inefisiensi*. Apabila perekonomian sering dihadapkan kepada ketidakstabilan, ketidakmerataan dan ketidakefisiensi akan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

2.4.2. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa faktor penentu yang bersifat dinamis, faktor tersebut bisa berlaku atau tidak berlaku apabila diterapkan pada kondisi perekonomian yang berbeda. Namun secara garis besar, faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan aktivitas perekonomian dan menjadi acuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi empat (Prawoto, 2019), antara lain:

1. Sumber daya alam. Kekayaan alam bukan hanya dapat meningkatkan output produksi yang lebih besar, namun juga

dapat meningkatkan dan memperluas hasil produksi yang diperdagangkan dilingkungan yang lebih luas yaitu ekspor. Kekayaan alam suatu negara berbeda dengan negara lain. Pada tahap awal pembangunan akan banyak menemukan kesulitan dalam mencapai perekonomian yang optimal dan hanya dapat mengandalkan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian dan pertambangan.

2. Kualitas sumber daya manusia. Keuntungan yang diperoleh apabila jumlah penduduk tersebut dapat diserap sebagai tenaga kerja dan pelatihan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan dapat mengeksplorasi sektor-sektor perekonomian menjadi lebih produktif. Jumlah penduduk menjadi ancaman maka akan terjadi peningkatan pengangguran, kemiskinan dan akan terjadi banyak masalah sosial lainnya yang terjadi di tengah masyarakat.
3. Akumulasi kapital dan penerapan teknologi. Tuntunan perekonomian saat ini jauh lebih berkembang dari tahun sebelumnya sehingga barang modal harus di ikuti dengan penerapan teknologi yang modern agar produksi menjadi lebih efisien dan berkualitas. Penerapan teknologi sangat penting untuk mengeksplorasi dari sumber daya yang bersifat tidak diperbarui, hal ini dapat dicapai dengan penerapan teknologi modern dalam menunjang aktivitas perekonomian dalam masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat dapat menentukan seberapa cepat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menghadirkan pendidikan kepada masyarakat dengan kondisi sosial yang masih tradisional, agar terbuka wawasan dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

2.5 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.5.1 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Astriyani (2015) Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, lebih umum ukuran sektor publik, merupakan subjek penting untuk dianalisis dan dibahas. Kontroversi pertama adalah apakah sektor publik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (*steady-state growth economy in long run*). Secara umum, belanja publik, yaitu infrastruktur fisik atau kondisi sumber daya manusia, dapat mendorong pertumbuhan, tetapi keuangan, terutama belanja, dapat memperlambat pertumbuhan (karena hambatannya). Secara umum, dampaknya tergantung pada *trade-off* antara pengeluaran publik yang produktif dan efek yang menyimpang dari pajak.

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan *fiscal* yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang

tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan agregat demand akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produk (Haikal, 2016).

2.5.2 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Rochaida, 2016) Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi, dan juga dapat menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan peningkatan ini memungkinkan negara untuk meningkatkan produksi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan kemudian menyebabkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Menurut Todaro (dikutip didalam Rusalia, 2018) Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar

domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

2.5.3 Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja dan peluang baru, meningkatkan PDB masyarakat dan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Peran tersebut berasal dari tiga fungsi penting kegiatan investasi, yaitu: (1) investasi merupakan komponen dari total pengeluaran, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; (2) peningkatan barang modal sebagai hasil investasi akan meningkatkan kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Nizar, 2013).

Menurut Koyongian (2019) Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori Harrod - Dommar. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki oleh investasi. Dalam Teori Harrod-Domar investasi dan *the incremental output ratio* (ICOR) merupakan

kebalikan dari rasio pertumbuhan output terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara penambahan stok barang modal dan pertumbuhan output, atau melihat seberapa besar peningkatan investasi yang diperlukan untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam peneltia ini. Pemilihan penelitian yang relevan didasarkan atas kesamaan variabel dependen maupun independen, tujuan penlitian metode analisis data serrta hasil penelitian yang akan digunakan sebagai acuan. Penelitian pertama yang dijadikan acuan adalah penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hidayat *et al*, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel PMDN, ekspor, tenaga kerja, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Analisis data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 1995 sampai 2009 serta analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Variabel PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berikut ini untuk tabel penelitian lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari. M (2016)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	X1=Investasi X2=tenaga kerja X3=pengeluaran pemerintah Y= Pertumbuhan Ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Putri, I.P (2014)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja,	X1=Investasi X2=tenaga kerja X3=belanja modal	Metode Penelitian yang digunakan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa

		Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa	X4=Infrastruktur Y= Pertumbuhan Ekonomi	adalah Regresi Linier berganda	cepat variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Dwiningwari S. S (2017)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur	X1=Investasi X2=tenaga kerja X3=pengeluaran pemerintah Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

4	Menajang .H (2015)	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	X1=Investasi X2=tenaga kerja Y= Pertumbuhan ekonomi	Jenis Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5	Tobigo .H (2019)	Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/ Kota Provinsi	X1=Investasi X2=tenaga kerja Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Mendeskripsikan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel dalam analisis regresi sederhana berpengaruh positif signifikan

		Sulawesi Tengah			terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Subianto, S.E., M.Si, (2016)	Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Musi Rawas	X1=Investasi X2=tenaga kerja X3=pengeluaran pemerintah Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7	Fauzan, W.A (2015)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap	X1=Investasi X2= tenaga kerja X3=tingkat pendidikan Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam analisis regresi

		Pertumbuhan Ekonomi			sederhana berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
8	Hasan, E. <i>et al.</i> (2016)	Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat	X1=Investasi X2=angkatan kerja X3=pengeluaran pemerintah Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
9	Kurniawan, I.A (2018)	Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah	X1=Investasi swasta X2=tenaga kerja X3=pengeluaran pemerintah	Metode Penelitian yang digunakan adalah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga

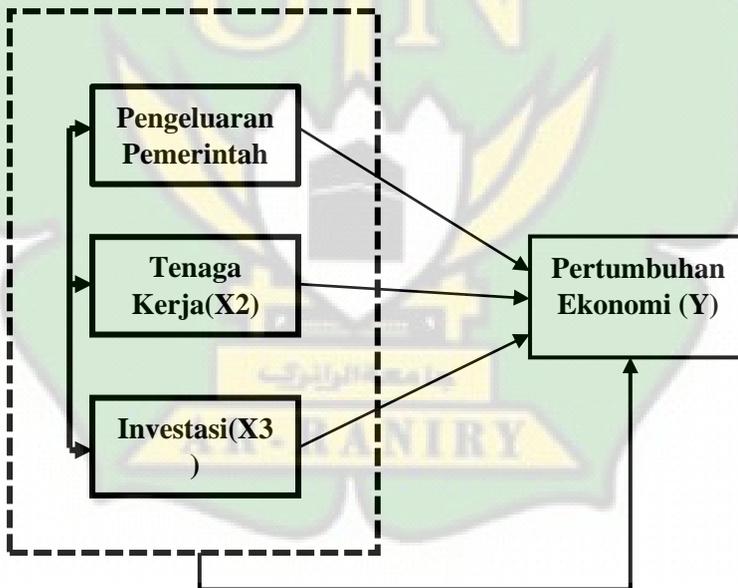
		Serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi		Regresi linier berganda	variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
10	Bado, B. (2015)	Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan	X1= Investasi X2=modal Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Sumber : Data diolah (2021)

2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, Secara landasan teori Pengeluaran pemerintah, Tenaga kerja dan Investasi sebagai variabel: Pengeluaran pemerintah (X1), Tenaga Kerja(X2), dan Investasi(X3), Yang diduga akan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel (Y) baik secara parsial maupun simultan. Untuk memperjelas pernyataan diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

----- = Pengaruh Secara Simultan

—————> = Pengaruh Secara Parsial

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Kuncoro (2013) hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Ha₁ : Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H₀₁ : Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Ha₂ : Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

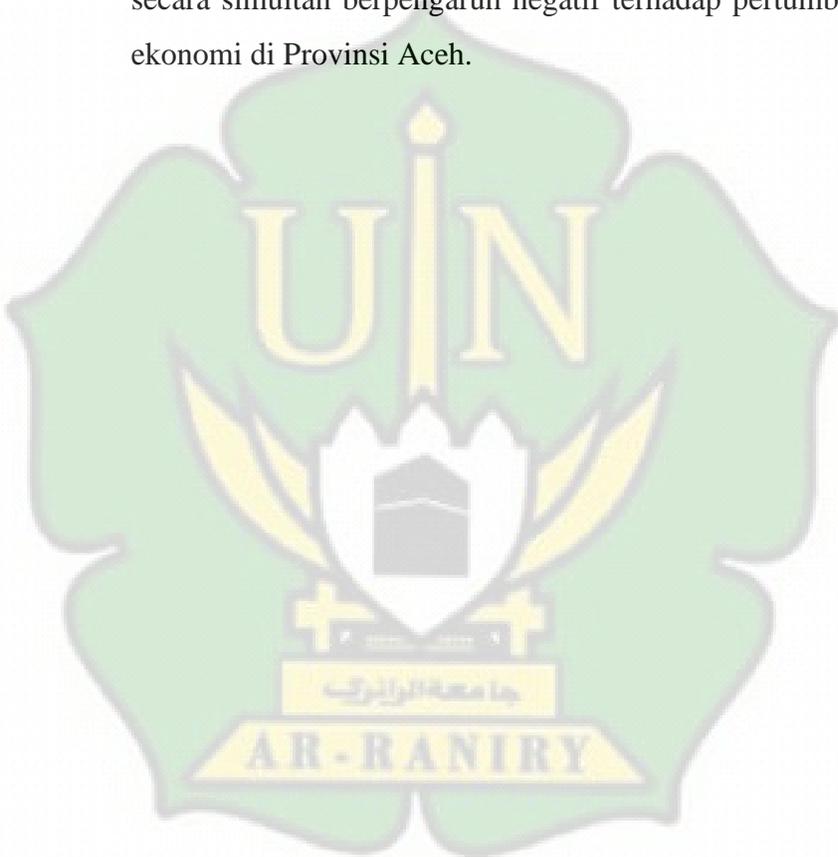
H₀₂ : Diduga Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Ha₃ : Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H₀₃ : Diduga Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Ha₄: Diduga pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H₀₄ : Diduga pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi secara simultan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada kasus penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Metode dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk diteliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrument instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Menurut rumusan masalah penelitian menggunakan pendekatan asosiatif yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variable atau lebih. Hubungan yang digunakan adalah kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Adapun data yang diperoleh dalam bentuk data Pengeluaran Pemerintah, data Tenaga kerja dan data Investasi dalam bentuk angka-angka.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah *Times Series* dari tahun 1990-2020. Data sekunder dapat diperoleh

dari Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen perusahaan, organisasi ataupun publikasi lainnya.

Periode yang digunakan adalah pada tahun 1990-2020 untuk Provinsi Aceh meliputi data:

- a. Data Pengeluaran pemerintah daerah pada Provinsi Aceh tahun 1990-2020. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh.
- b. Data Tenaga Kerja daerah pada Provinsi Aceh tahun 1990-2020. Data ini bersumber dari data BPS provinsi Aceh.
- c. Data Investasi daerah pada Provinsi Aceh tahun 1990-2020. Data ini bersumber dari BPS provinsi Aceh dan Lembaga *National Investment Single Windows*.

3.3 Teknik Pengambilan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa setting, berbagai sumber, dan berbagai metode (Sugiyono, 2018). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Karena data yang dipergunakan secara keseluruhan jenis data sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui riset kepustakaan (*Library Research*) terhadap dokumen atau catatan statistik laporan tahunan yang sudah berlalu yang telah dipublikasi oleh lembaga resmi terkait.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Varibel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja dan Investasi sebagai variabel (X) Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable dependen dan variable independen. (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel dapat digunakan sebagai berikut:

1. Menurut Sukirno (dikutip dalam Anitasari, 2015) Pengeluaran Pemerintah yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengeluaran pemerintah dari tahun 1990-2020 di Provinsi Aceh dari Data Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Menurut Alam (2015) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hasan (2017), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angkatan Kerja dari tahun 1990-2020 di Provinsi Aceh dari Data Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Menurut Sukirno (dikutip dalam Bawinti, 2018), Investasi di definisikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi PMDN dari tahun 1990-2020 di Provinsi Aceh dari *National Single Windows Investment* (NSWI).
4. Menurut Prawoto (2019) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan ouput per kapita dalam jangka waktu yang panjang.dan Menurut BPS Perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas

dasar harga konstan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Aceh dari tahun 1990-2020 di Provinsi Aceh dari Data Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 3.1
Data dan Variabel

Varibel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Pengeluaran Pemerintah (X1)	Jumlah Pengeluaran pemerintah pertahun di Provinsi Aceh	Rupiah	BPS
Tenaga kerja (X2)	Jumlah Angkatan Kerja pertahun di Provinsi Aceh	Orang/Jiwa	BPS
Investasi (X3)	Jumlah Investasi pertahun di Provinsi Aceh	Juta	NSWI
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Jumlah PDRB Provinsi Aceh pertahun	Juta	BPS

Sumber : Data diolah (2021)

3.4.1 Klasifikasi Variabel

a. Variable Dependen (Y)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variable dependen disebut sebagai variable indogen. Menurut rumusan masalah Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

b. Variable Independen (X)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Menurut rumusan masalah variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintahan Tenaga Kerja dan Investasi.

3.5 Metode dan Teknik Analisis

3.5.1 Metode

Dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kuantitatif (*numerical*) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Sanjaya, 2015). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data,

Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji auto kolerasi dengan menggunakan program pengolahan data.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responen, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.2.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (dikutip dalam Hasan, 2017) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \varepsilon \quad (3.1)$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
- α = Konstanta
- β_1 = Koefiesien Pengeluaran Pemerintah
- β_2 = Koefiesien Tenaga Kerja
- β_3 = Koefiesien Investasi

Log	= Logaritma
ε	= Error term
X_1	= Pengeluaran Pemerintahan Provinsi Aceh
X_2	= Tenaga Kerja di Provinsi Aceh
X_3	= Investasi di Provinsi Aceh

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi - asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan auto korelasi. Pengujian yang dilakukan atas dasar penelitian seluruh keseluruhan pada variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, adapun jenis pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data ataupun variabel, apakah sebaran data tersebut sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting pada pengujian

signifikansi atau kebermaknaan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kalmogorov Smirnov*, Ghozali (2014).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2014) merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau bebas. Jika variabel independen atau bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen atau bebas yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen atau bebas sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2014) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam regresi linier. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ menurut Ghozali (2014). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada time series. Pada data crossection masalah auto korelasi relatif tidak terjadi. Dalam penelitian ini untuk melihat data terjadi autokorelasi atau tidak menggunakan uji *Coeffient Inflation Factor* dengan nilai toleransi 0,10.

3.6 Pengujian Hipotesis

Kuncoro (2013:60) mengatakan uji signifikansi digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Uji statistic terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial

(uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dan pengujian koefisien diterminasi (uji R^2).

3.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial dan menganggab variable lain konstan. Hipotesis yang digunakan:

Hipotesa Nol :

$H_0 : b_1 = 0$, variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh

$H_0 : b_2 = 0$, variabel Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh

$H_0 : b_3 = 0$, variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Hipotesa Alternatif :

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

$H_a : b_2 \neq 0$, variabel Tenaga kerja Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh

$H_a : b_3 \neq 0$, variabel Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Aceh

Pada tingkat signifikansi 5% (persen) dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$F = \frac{b^1 \sum X^1 Y - b^2 \sum X^2 Y - b^3 \sum X^3 Y + Y/K - 1}{Y^2 - b^1 \sum X^1 Y - b^2 \sum X^2 Y - b^3 \sum X^3 Y + Y - b \sum / n - K}$$

Dimana :

K = banyak nya sampel

n = ukuran sampel

Hipotesa Nol :

$H_0 : b_1 = 0$, variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

$H_0 : b_2 = 0$, variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh

$H_0 : b_3 = 0$, variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Hipotesa Alternatif :

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

$H_a : b_2 \neq 0$, variabel Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Aceh

$H_a : b_3 \neq 0$, variabel Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Aceh

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1/a diterima yang berarti bahwa secara bersama sama X^1 , X^2 dan X^3 sama sama mempengaruhi variabel Y .

3.6.3 R Squared

1. Koefisien Determinasi (R Square)

Supranto (dikutip dalam Salombe, 2019) untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{b^1 \Sigma Y + b^2 \Sigma Y + b^3 \Sigma Y}{\Sigma Y^2}$$

$R^2 =$ berada antar 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

$R^2 = 1$ berarti persentasi seumbangan x_1, x_2 , terhadap naik turunnya Y sebesar 100% dan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

$R^2 = 0$ berarti regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan terhadap variabel Y

2. Koefisien Korelasi (Multitiple R)

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dengan menggunakan rumus :

$$R = \frac{b^1 \sum X^1 Y + b^2 \sum X^2 Y + b^3 \sum X^3 Y + Y}{\sum Y^2}$$

Kriteria Penilaian :

$< 0,20$ = dapat diabaikan

$0,20 - 0,40$ = Korelasi Rendah

$0,40 - 0,70$ = Korelasi Substansial

$0,70 - 1,00$ = Derajat Asosiasi Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Aceh merupakan bagian dari kepulauan nusantara yang menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad abad lampau dan menjadi tempat persinggahan para pedagang dari penjuru dunia seperti Cina, Eropa, India, dan Arab. Sehingga menjadikan daerah Aceh pertama masuknya budaya dan agama di Nusantara. Provinsi Aceh terletak pada posisi wilayah ujung barat Pulau Sumatera dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara geografi Provinsi Aceh terletak pada 2°-6° lintang utara dan 95°-98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Provinsi Aceh juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa, kemudian Aceh juga diberikan kewenangan daerah otonomi khusus.

Gambar 4.1
Peta Provinsi Aceh



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Peta menunjukkan bahwa provinsi Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang terletak di Kota Banda Aceh dengan jumlah 18 kabupaten, dan 5 kota yang terdiri dari 289 kecamatan dari total jumlah kecamatan terdapat 6.157 desa atau gampong yang tersebar di seluruh wilayah Aceh. Daerah Aceh Memiliki luas wilayah sebesar 57.956 km² dengan jumlah penduduk provinsi aceh pada tahun 2020 sebanyak 5,27 juta yang terdiri dari 2,65 juta laki laki dan 2,63 jt perempuan yang terdapat di Provinsi Aceh.

Tabel 4.1
Wilayah Administrasi di Provinsi Aceh tahun 2020

No	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Wilayah Ibu Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Simeulue	Sinabang	12	322
2.	Aceh singkil	Singkil	9	152
3.	Aceh selatan	Tapak Tuan	23	604
4.	Aceh tenggara	Kutacane	9	172
5.	Aceh timur	Idi Rayeuk	18	260
6.	Aceh tengah	Takengon	11	116
7.	Aceh barat	Meulaboh	12	213
8.	Aceh besar	Kota Jantho	14	295
9.	Pidie	Sigli	16	385
10.	Bireuen	Bireuen	24	513
11.	Aceh utara	Lhoksukon	27	852
12.	Aceh barat daya	Blangpidie	10	232
13.	Gayo lues	Blang Kejeren	17	609
14.	Aceh tamiang	Karang Baru	11	136
15.	Nagan raya	Suka Makmue	10	222
16.	Aceh jaya	Calang	23	730
17.	Bener meriah	Simpang Tiga Redelong	8	222
18.	Pidie jaya	Meureudu	10	138
19.	Banda aceh	Banda Aceh	9	90
20.	Sabang	Sabang	5	90
21.	Langsa	Langsa	5	66

22	Lhokseumawe	Lhokseumawe	4	68
23	Subulussalam	Subulussalam	5	82

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

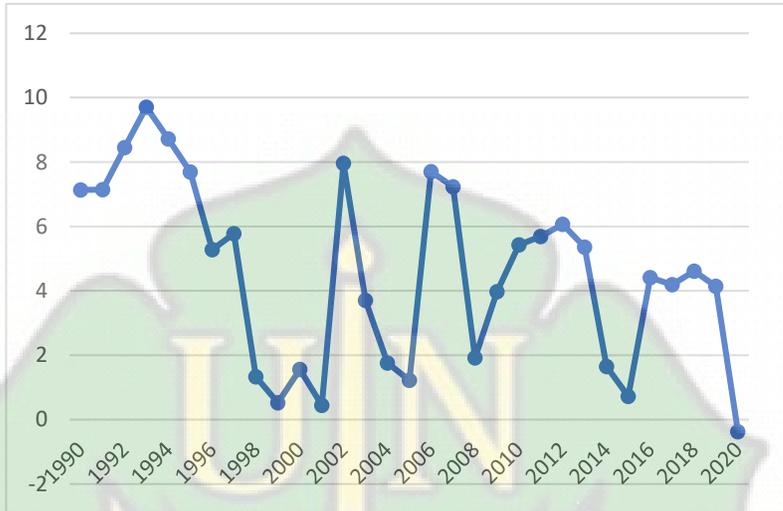
Berdasarkan tabel 4.1 dilihat bahwa provinsi Aceh mempunyai 23 wilayah administrasi di dalam satu provinsi Aceh. Aceh Utara dengan ibukota Lhoksukon paling banyak desa di aceh yang terdiri dari 27 kecamatan dengan 852 desa/kelurahan. Dan kota Langsa dengan desa 66 desa/kelurahan dan 5 jumlah kecamatan.

4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Wilayah provinsi aceh merupakan salah satu daerah yang terletak di ujung sumatera dan berdekatan dengan lautan. Akhir tahun 2004 terjadi bencana alam yang membuat hampir setengah wilayah aceh rata dengan tanah, Sehingga pada tahun selanjutnya pemerintah aceh ingin membangun kembali pertumbuhan ekonomi di aceh. Sama dengan provinsi lain, Pemerintahan Aceh juga ingin halnya yang sama salah satunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintahan aceh yang salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari tenaga kerja, pembangunan dan penanaman modal di provinsi aceh.

Gambar 4.2

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh 1990 – 2020



Sumber : Data olahan (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh mengalami ketidakjelasan arah dalam penurunan dan peningkatan. Dalam 30 tahun terakhir terlihat bahwa titik pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 1993 sebesar 9.71%. Walaupun pada enam tahun selanjutnya menurun drastis hingga mencapai angka 0,52%. Dan pertumbuhan ekonomi mulai bangkit pada tahun 2002 dengan nilai 7,96%. Pada tahun 2005 mulai menurun nya kembali pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh bencana tsunami pada akhir tahun 2004 yang hampir meratakan seteengah daerah Aceh. Setelah terjadinya bencana di 2004 pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh meningkat di angka 7.7% yang dimana angkat tersebut hampir

mengenai titik 7.96% di tahun 2002. Rata rata pertumbuhan ekonomi dalam 30 tahun terakhir berada diangka 4,55% dengan angka terendah sebesar -0.37% dimana ini diakibatkan oleh wabah COVID-19 yang dimana wabah ini mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Aceh maupun di Indonesia.

4.1.2 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh

Pengeluaran pemerintah salah satu variabel *independen* di penelitian ini dan merupakan salah satu kebijakan fiskal yang dikeluarkan pemerintah dengan tujuan untuk membuat peningkatan pendapatan pemerintah dengan mealokasi belanja negara dan pajak. Pemerintah Aceh merupakan salah satu daerah otonom khusus yang ditunjuk oleh untuk mengurus urusan pemerintah secara individual dan kepetingan masyarakat dengan pengawasan pemerintahan pusat dan undang undang yang berlaku di Indonesia. Pemerintah Aceh juga bertujuan untuk mestabilkan harga, peningkatan output hingga kesempatan kerja dengan maksud untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh grafik dibawah ini :

Gambar 4.3

Grafik Pengeluaran Pemerintah Provinsi Aceh 1990 – 2020



Sumber : Data olahan (2021)

Berdasarkan Gambar 4.3 bahwa pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan bahwa pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama 30 tahun terakhir. Pada tahun 1990 sampai 1999 terlihat di grafik bahwa pengeluaran pemerintah itu naik tapi dalam keadaan merayap yang nilai awal 96,7 Miliar naik perlahan lahan menjadi 171,1 Miliar pada tahun 1999 yang dimana artinya peningkatan pengeluaran pemerintah dalam 10 tahun tersebut sebesar 15,5%. Terlihat bahwa pada tahun selanjutnya pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan yang signifikan walaupun ada terjadinya penurunan pada tahun 2004 yang awalnya sebesar 2,90 triliun menjadi 1,61 Triliun ditahun 2003 dan terus meningkat pada tahun 2005 yang dimana setelah terjadi tsunami

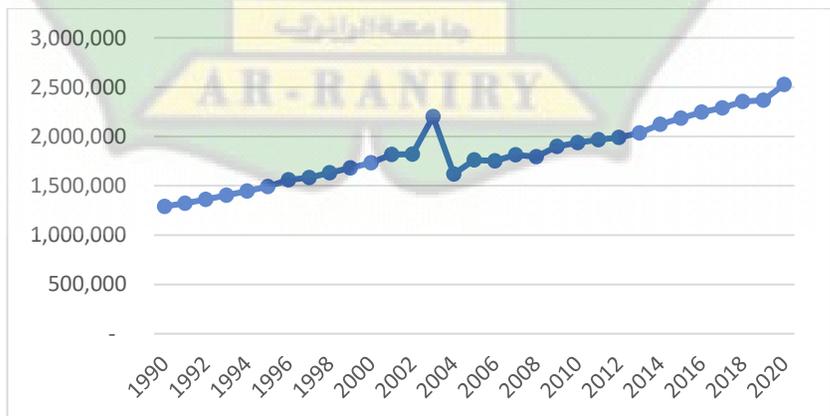
pemerintah Aceh fokus pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan masyarakat dan terus meningkat hingga tahun 2020 sebesar 15,7 Triliyun.

4.1.3 Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh

Dalam penelitian ini tenaga kerja merupakan salah satu variabel independen dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja salah satu kelompok masyarakat yang telah terdidik, terlatih sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan dapat lebih produktif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan banyaknya tenaga kerja di dalam masyarakat dapat meningkatkan pendapatan per kapita didalam masyarakat yang dapat memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini grafik tenaga kerja pada provinsi Aceh sebagai berikut :

Gambar 4.4

Grafik Tenaga Kerja Provinsi Aceh 1990 – 2020



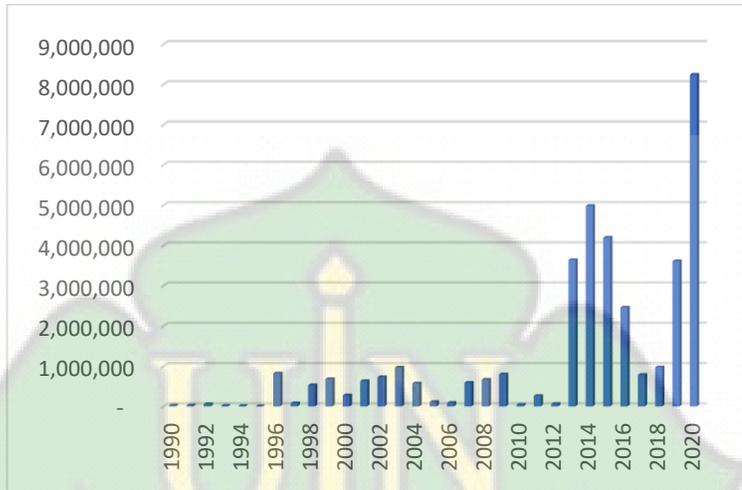
Sumber : Data diolah (2021)

Terlihat bahwa pada Gambar 4.4 Tenaga kerja di provinsi Aceh dalam 30 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dengan rata-rata 3% pertahun. Hal itu dibuktikan dari grafik yang menunjukkan bahwa tenaga kerja yang awal pada tahun 1990 sebesar 1,29 juta jiwa meningkat tahun pertahun menjadi 2,21 juta jiwa, dan menurun pada tahun 2005 sebesar 1,61 juta jiwa yang dimana pada tahun akhir 2004 terjadi bencana alam tsunami yang memakan banyak korban jiwa dan tenaga kerja terus meningkat hingga mencapai tahun 2020 sebesar 2,52 juta jiwa.

4.1.4 Perkembangan Investasi di Provinsi Aceh

Investasi salah satu variabel bebas yang diharapkan menjadi salah satu pemicu untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Pemerintah Aceh tidak memandang sebelah mata terhadap variabel ini bahkan membangun Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang bertujuan untuk mempromosikan Provinsi Aceh berbagai kelebihan dan keunggulan daerah Aceh kepada investor, Sehingga investor melakukan penanaman modal dengan makna terbukanya lapangan kerja baru di daerah provinsi Aceh. Berikut ini adalah grafik investasi di provinsi Aceh sebagai berikut :

Gambar 4.5
Grafik Investasi di Provinsi Aceh Tahun 1990 – 2020



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa investasi yang terjadi pada provinsi Aceh 30 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Dimana nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 8,2 Triliyun dengan nilai terendah pada tahun 1995 1,8 Miliar. Minat Investasi dimulai pada tahun 1990 sampai 1995 itu sangat minim bahkan tidak menyentuh angka 100 Miliar. Minat Investasi baru terlihat setelah akhir 2004 banyak investasi yang masuk untuk membangun kembali daerah Aceh akibat bencana alam Tsunami yang hampir meratakan setengah wilayah banda aceh. Terlihat bahwa pada tahun sesudahnya total investasi mulai meningkat mencapai nilai 586,8 Miliar dan terus meningkat di tahun 2016 2,45 Triliyun dan mengalami penurunan 782,7 Miliar dan meningkat kembali pada tahun

selanjutnya terus meningkat hingga mencapai 8,2 Triliyun di tahun 2020.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), data Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja dan Investasi yang terjadi 31 tahun terakhir di Provinsi Aceh. Data diperoleh dari dokumen dokumen dan laporan tahun yang di terbit oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Statistik deskriptif mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi sekilas mengenai nilai vairabel variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan format *mean*, *maximum*, *minimun* dan *standart devisiasi* dalam besaran nilai observasi penel Adapun data tersebut dikumpulkan dan di tampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	Pengeluaran Pemerintah	Tenaga kerja	Investasi	Pertumbuhan Ekonomi
Minimum	96,715,371,872,91	1,290,832	1,775,3	7,467,038
Mean	520,504,590,445,894	1,838,477	10,153,23	66,114,173
Maximum	15,798,122,413,060,20	2,526,505	824,105,56	132,074,250
Std.Dev	555,111,061,04	328,914	9,207,131	47,978,508

Sumber: Data Olahan (2020)

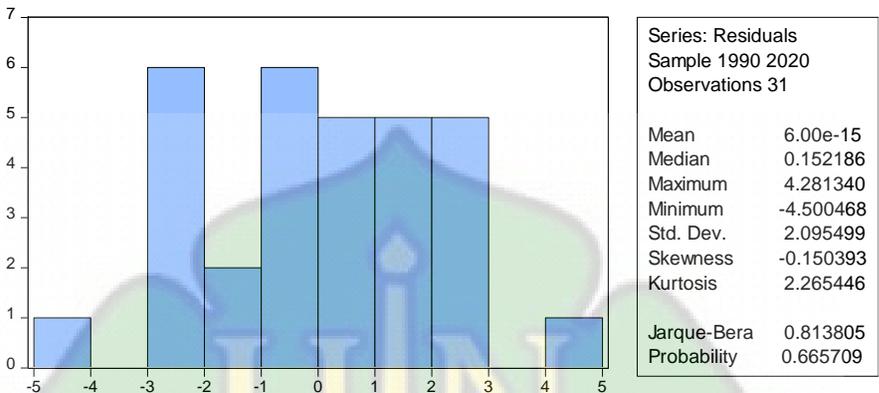
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan terjadi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan kedua variabel tersebut. Untuk memperoleh model regresi maka penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik model yang mempunyai data dengan distribusi normal sehingga layak digunakan dalam pengujian. Metode yang digunakan dalam pengujian ini Jarque-Bara. Menurut Sujarweni (2015) data yang normal apabila ($\alpha > 0,05$) maka dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis (2021)

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel pertumbuhan ekonomi yang dimana nilai Jarque-bera sebesar 0,813 dengan nilai Probability sebesar 0,665 yang dimana $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan baik dan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya penyakit multikolenaritas di dalam regresi. berikut ini hasil dari uji multikolenaritas (Ghozali, 2014). Uji dilakukan apakah model regresi penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang digunakan dengan melihat nilai toleransi dan

Variance Inflation Factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Dengan melihat nilai VIF : Apabila *tolerance value* > 0,1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam regresi.

Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) :

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4933.731	31347.63	NA
LOGEXP	0.244434	1669.154	5.432002
LOGTK	34.85470	45981.65	7.204464
LOGINV	0.092230	95.89416	2.358143

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas bahwa uji multikolinearitas dilihat dari nilai Centered VIF yang dimana masing masing variabel bebas dengan variabel Exp bernilai 5,432, TK 7,204 dan Inv 2,358 yang artinya seluruh nilai seluruh variabel bebas < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari penyakit multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila dalam varian residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu yang dinamakan dengan homokedestisitas (Ghozali, 2014). Untuk Menguji penyakit heterokedastisitas dalam model ini peneliti menggunakan uji statistik Glejser dengan cara menregres pada nilai absolut residual terhadap variabel bebas (*independen*).

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.136458	Prob. F(3,27)	0.3520
Obs*R-squared	3.475593	Prob. Chi-Square(3)	0.3239
Scaled explained SS	2.384945	Prob. Chi-Square(3)	0.4964

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa dapat dilihat berdasarkan uji heterokedastisitas diatas yang dilihat berdasarkan p-value diketahui bahwa nilai p- value yang ditunjukkan pada nilai Prob.Chi-

Square pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,3239 yang dimana artinya bahwa nilai p-value sebesar $0,3239 > 0,05$ mengartikan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar 1 periode dengan kesalahan pada pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) apabila terjadi korelasi maka menandakan bahwa ada problem autokorelasi (Ghozali, 2014). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* dimana teknik ini meregres variabel residual menggunakan *autoregressive* dengan cara simultan sama nol. Untuk hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.098718	Prob. F(2,25)	0.1437
Obs*R-squared	4.456574	Prob. Chi-Square(2)	0.1077

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi yang menggunakan *Breusch-Godfrey* LM test yang dimana untuk melihat apakah terjangkau autokorelasi atau tidak hasil uji ini dilihat dari nilai Prob Chi-Square, dalam uji nilai prob chi-square di $0,1077 > 0,05$ yang dimana nilai ini lebih besar $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan beberapa uji sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah analisis *regresi linier* berganda. *Regresi linier* berganda suatu model yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dan menggambarkan arah hubungan baik positif dan negatif terhadap masing masing variabel. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olahan data yang menggunakan program Eviews 10 dapat diperoleh dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.6
Nilai Koefisien Variabel

Variable	Coefficient	Std.Error
C	82.13704	70.24052
Exp	0.648311	0.494403
TK	-6.092248	5.903787
I	-0.870780	0.303693

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut maka dapat diinterpretasikan bahwa:

$$Y = 8213704 + 0.648311\text{Exp} - 6.092248\text{TK} - 0.870780\text{Inv}$$

1. Pada nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.648 dan mempunyai keterkaitan/hubungan positif artinya, Setiap kenaikan yang terjadi pada pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.648 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Pada nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar - 6.0922 dan mempunyai hubungan/keterkaitan yang negatif bermakna bahwa, Setiap penurunan yang terjadi sebesar satu satuan persen maka akan membawa pertumbuhan ekonomi turun sebesar - 6.0922 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Pada nilai koefisien Investasi sebesar -0.8707 dan mempunyai hubungan negatif yang artinya, Setiap penurunan yang terjadi sebesar satu satuan persen maka membawa penurunan pertumbuhan ekonomi - 0.8707 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai Konstanta sebesar 8213704 artinya bahwa tanpa adanya variabel *independen* pertumbuhan ekonomi di Aceh telah ada sebesar 8213704.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05(5\%)$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$ dimana n adalah jumlah observasi data sebanyak 31 tahun dan k jumlah variabel penelitian sebesar 4 variabel sehingga $df = 31 - 4 = 27$, maka t tabel pada $df = 27$. Berdasarkan pada t_{tabel} nilai df ditemukan sebesar $df = 1.70329$

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat hasil pengolahan data regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3.81129 > 1.70329$ maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pada variabel tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1.03192 < 1.70329$ maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Pada variabel Investasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2.86729 > 1.70329$ maka dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat secara simultan menggunakan uji F sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared		Adjusted R-squared
0.627449		0.606055
Prob(F-statistic)		0.000987

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai prob(*f-statistic*) sebesar 0,000987 lebih kecil $> 0,05$ mengartikan bahwa semua variabel bebas *independen* yang terdapat di dalam penelitian ini diasumsikan secara serentak (bersama sama) atau simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* pertumbuhan ekonomi.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data dari Eviews juga menunjukkan hubungan antara variabel *predictor* pengeluaran pemerintah tenaga kerja dan investasi dan variabel *criterium* pertumbuhan ekonomi, untuk lebih jelas nya ada ditabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Deteriminasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.13704	70.24052	1.169368	0.2525
LogExp	0.648311	0.494403	3.811299	0.0008
LogTK	-6.092248	5.903787	-1.031922	0.3113
LogInv	-0.870780	0.303693	-2.867299	0.0079
R-squared		Adjusted R-squared		
0.627449		0.606055		
Prob(F-statistic)			0.000987	

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil olah data diatas yang dimasukkan dalam tabel, memaparkan hasil dari pengolahan regresi linear berganda maka disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.62 yang dimana artinya 62,7% perubahan perubahan yang terjadi di variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) dipengaruhi oleh faktor variabel bebas (pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi). Selebihnya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 0.6483 dengan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3.81129 > 1.70329$ maka diartikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti lain Dwiningwarni (2017) menjelaskan bahwa pada penelitian tersebut pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Jawa Timur, yang dimana nilai *coefficien* di angka 0.220 artinya jika ada peningkatan sebesar satu satuan rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.220 dengan variabel lain konstan. Pengeluaran pemerintah salah satu bagian dari kebijakan fiskal itu sendiri yang dimana kebijakan fiskal diterbitkan untuk beberapa tujuan seperti menstabilkan harga, meningkatkan output, memperluas lapangan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Berbanding terbalik terhadap penelitian Kurniawan (2017) hasil analisis tersebut mengatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Barat.

4.6.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien tenaga kerja sebesar 6.0922 dengan nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1.03192 < 1.70329$ maka diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang membuat H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil output penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Subianto (2016) yang menyatakan bahwa hasil dari regresinya diperoleh nilai t hitung untuk tenaga kerja (TK) sebesar -2,421 dan pada t tabel signifikan dengan nilai 96% ($\alpha=5$), $df = 17$ maka 1,740 dan dapat diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Musi Rawas maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tenaga kerja dapat dikatakan apabila sudah menyentuh 15-60 tahun dalam usia kerja ini digolongkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Berbanding terbalik dengan penelitian Menajang (2015) menyatakan bahwa dalam persamaan regresi tersebut tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota Manado sebesar 0,200 dengan $\alpha = 0,001$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,539 > 3,499$) hal ini berarti bahwa secara parsial apabila kenaikan tenaga kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi sebesar 0,200 dari periode sebelumnya dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.6.3 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien Investasi sebesar 0.8707 dengan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2.86729 > 1.70329$ maka diartikan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang membuat H_a diterima dan H_0 ditolak.

Suatu kegiatan investasi dapat membangun satu lapangan kerja yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, pendapatan nasional dan taraf kemakmuran rakyat. Hasil penelitian ini didukung oleh Basri (2015) menjelaskan bahwa pada penelitian tersebut variabel investasi diangka -0,382 dengan taraf signifikan t 0,016 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 dapat diartikan bahwa Investasi pada Sulawesi Selatan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan nilai koefisien sebesar -0,075 yang artinya setiap kenaikan investasi sebesar satu satuan persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Berbeda dengan penelitian Fauzan (2015) yang menunjukkan bahwa variabel Investasi dengan variabel lain nya berpengaruh positif dan signifikan pada variabel *dependen* pertumbuhan ekonomi pada Jawa Tengah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diatas terhadap seluruh variabel *independen* maupun *dependen* dengan menggunakan data 31 tahun, maka dapat diabil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Pengeluaran pemerintah mempunyai nilai prob 0.0008 yang dimana lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dan hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3.8112 > 1.70329$ dan nilai koefisien 3.8112 Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Secara Parsial Tenaga kerja mempunyai nilai 0,31 > 0,05 yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1.0319 < 1.70329$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dengan arti H_0 diterima dan H_a ditolak.

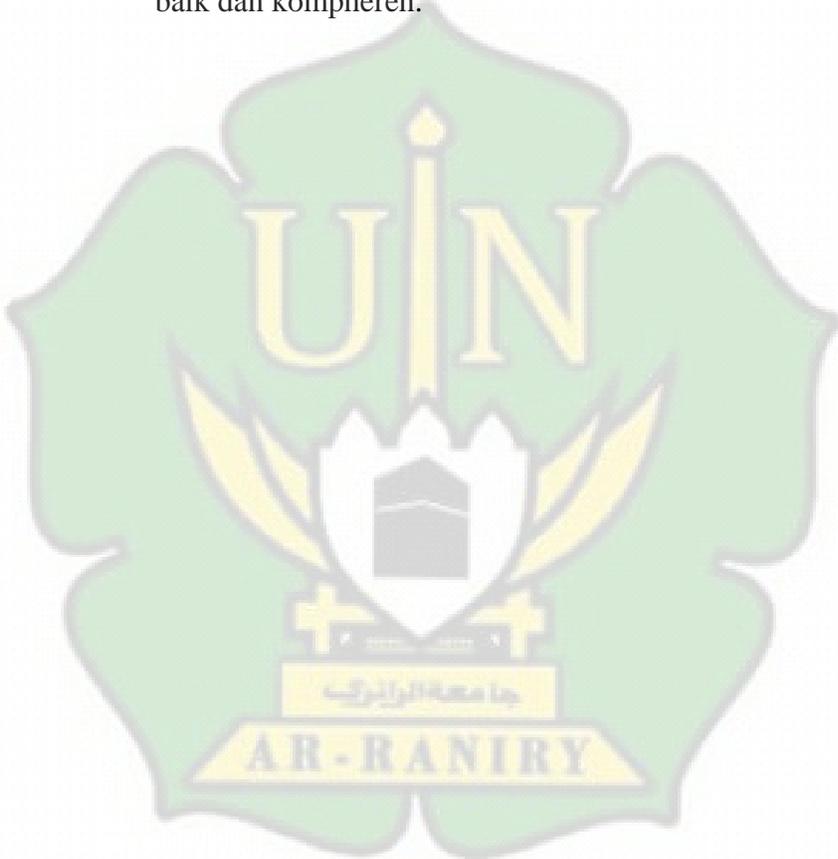
3. Secara Parsial Investasi mempunyai nilai $0.0079 < 0,05$ yang artinya bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dimana $-2.8672 > 1.70329$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Secara simultan ketiga variabel mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh yang dibuktikan dengan uji F yang mengambil nilai F prob sebesar 0,000987 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi secara bersama sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat penulis memberikan beberapa masukan yang mungkin dapat dianggap sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk dapat menentukan langkah. saran sarannya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Aceh khususnya Lembaga penanaman modal satu pintu tolong untuk tidak stop dalam mempromosikan provinsi Aceh ke daerah lain agar banyak investor tertarik dalam menanam modal pada daerah Aceh sehingga dapat membuka beberapa lapangan usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah Aceh agar bisa lebih meratakan lagi pendistribusian realisasi pengeluaran pemerintah di seluruh sektor dengan merata sehingga masyarakat dapat lebih merasakan sehingga dapat menimbulkan semangat masyarakat dalam bekerja dan dapat menggenjot naik laju pertumbuhan ekonomi dan beraktivitas. dan kouta dalam pelatihan tenaga kerja perlu ditingkatkan lagi agar banyak tenaga kerja terlatih dan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja.

3. Bagi Akademi perlu diadakan lagi penelitian tingkat selanjutnya, yakni dengan beberapa metode baru dengan mencari variabel variabel baru lain yang dapat mengembangkan teori teori baru sehingga penelitian lebih baik dan kompheren.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.A. (2015) Analisis Saham Pt Indosat Tbk Terkait Rencana Buy Back Pemerintah. Abidin 144 – 160 *Jurnal MIX*, Volume V.
- Alisman. (2016). Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal E-KOMBIS*, 2(1), 79–91.
- Amani, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonobis*.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, (56)4.
- Ar-raniry, U. (2020). *Buku Pedoman Pelaksana Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Astriyani, L. (2015) Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). *Jurnal Ekonobis*.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.

- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy. Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2).
- Bado, B. (2016). Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan [Analysis of Capital Expenditure, Investment, and Labor on South Sulawesi Economic Growth]. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 34–42.
- Basuki, A.T. (2012). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bawinti, I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ekobis Islam* 78-89.
- BPS. (2020). *Kota banda Aceh dalam Angka 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Kota banda Aceh dalam Angka 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh* . Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh* . Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Daeng, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Bandung. Gramedia*.
- Djaenuri, A. (2016). Hubungan keuangan pusat-daerah : elemen-elemen penting hubungan keuangan pusat-daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.

- Dwiningwarni, S. S. (2017). Pengaruh Investasi tenaga kerja dan Pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa timur.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 7(3), 200–210.
- Fauzan, A.F. (2015). Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–94.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fitriani, N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haikal, M. (2016). Pengaruh Investasi Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.
- Hasan, E. (2017). Pengaruh Investasi ,Angkatan kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera barat. *Jurnal Riset Ekonomi*.5-14
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Jurnal Pembangunan Inovasi*, 13(1).

- Hidayah, W., Militina, T., & Ulfah, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(9), 1689–1699.
- Hidayat, M. H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatanantar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005- 2012. Semarang, Jawa Tengah: *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* . Yogyakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Inovasi*, 13(2), 82.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Inovasi*, 13(2), 82.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Mulyadi, (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Mulyono. (2019). *Management Economic Labor*. Retrieved from Binus University Bussiness School.
- Nizar, M. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tukur. *Jurnal Ekonomi Syariah*
- Novitri, AI. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Ekonomi dan Bisnis*.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Puspitaningrum, D. C. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Korupsi Terhadap Pdrb Provinsi Di Indonesia (Tahun 2012-2016).
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.(14)7.
- Rusalia, D. (2018). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Salombe, R. (2019). Pengaruh Pengembangan Karir, Kesejahteraan Dan Konflik Terhadap Moral Kerja Pegawai Pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 691–700.
- Samuelson. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.

- Sari, M. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Setiawan, A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. *Tata Kelola*, 1(11571103087).
- Silalahi, R. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sitaniapessy H.A.P (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economia* 9 (1), 38-51.
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah dan Perkembangan perekonomian (Hukum Wagner) di Negara sedang berkembang. *Jurnal Riset Ekonomi*. 7-12.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Subianto. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Musi Rawas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, . Bandung: Alfabeta.
- Suindyah D, S. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.

- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M. (2011). *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Suparmoko, M. (2011). *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja Di Jawa Tengah*. CV ODIS: Jawa Timur.
- Tobigo, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Tengah. 42–49. *Jurnal Ilmiah Econosains*.
- Todaro, M. S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ulfa, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage, Economic Value Added, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Return Yang Diterima Pemegang Saham*. *Jurnal Ekobis*.
- Wulandari, M.F. (2017). Investasi Financial Assets Dan Real Assets Dalam Konsep Ekonomi Islam Skripsi. *Jurnal Economic IAIN*.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

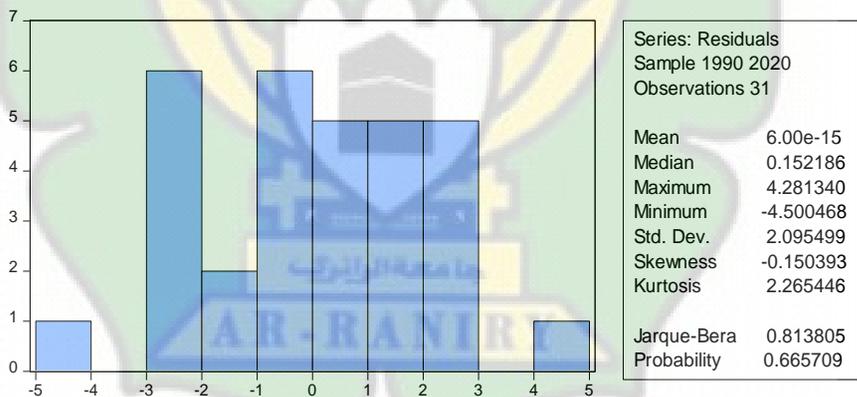
Times Series

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (X1)	Tenaga Kerja (X2)	Investasi (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
1990	96,715,371,872,91	1,290,832	25,086,5	7.13
1991	141,337,033,026,48	1,320,689	22,849,9	7.14
1992	162,190,107,889,56	1,361,144	56,235,0	8.45
1993	129,157,882,709,24	1,403,365	16,734,6	9.71
1994	137,476,328,467,89	1,447,220	10,004,8	8.72
1995	149,738,473,618,56	1,492,763	1,775,3	7.69
1996	146,765,536,523,78	1,558,689	820,109,1	5.28
1997	156,144,507,642,12	1,583,887	80,870,4	5.78
1998	267,379,649,587,36	1,631,362	52,655,4	1.33
1999	171,702,394,458,23	1,680,478	67,968,0	0.52
2000	494,286,457,562,47	1,731,326	274,940,6	1.56
2001	494,760,403,266,23	1,817,845	62,886,3	0.44
2002	1,384,492,251,119,14	1,820,098	72,667,8	7.96
2003	2,906,073,353,682,10	2,201,963	96,643,7	3.7
2004	1,610,542,639,743,00	1,619,023	56,963,4	1.76
2005	1,845,675,354,392,31	1,762,233	108,178,0	1.22
2006	2,442,721,686,437,12	1,749,923	87,257,4	7.7
2007	4,667,453,878,465,61	1,813,589	58,684,5	7.23
2008	5,715,623,665,304,00	1,793,410	66,386,6	1.92
2009	7,528,516,368,216,00	1,897,922	79,661,8	3.97
2010	8,810,803,761,480,54	1,938,519	40,880,0	5.43
2011	7,374,625,289,279,50	1,967,412	259,417,6	5.69
2012	8,757,319,943,552,03	1,988,483	60,188,0	6.07

2013	11,220,427,555,133,80	2,034,107	3,636,419,3	5.36
2014	12,045,847,341,692,70	2,123,312	5,110,289,5	1.65
2015	12,135,635,484,500,70	2,182,824	4,192,413,6	0.72
2016	12,119,713,196,647,00	2,245,329	2,456,092,0	4.41
2017	14,350,990,515,026,80	2,288,777	782,798,9	4.19
2018	12,306,300,808,378,30	2,353,440	969,983,8	4.61
2019	15,787,883,385,491,60	2,366,320	3,606,930,6	4.14
2020	15,798,122,413,060,20	2,526,505	8,241,055,6	-0.37

Lampiran 2.

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 3.

HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Variance Inflation Factors
Date: 03/25/22 Time: 00:30
Sample: 1990 2020
Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4933.731	31347.63	NA
LOGX1	0.244434	1669.154	5.432002
LOGX2	34.85470	45981.65	7.204464
LOGX3	0.092230	95.89416	2.358143

Lampiran 4.

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.136458	Prob. F(3,27)	0.3520
Obs*R-squared	3.475593	Prob. Chi-Square(3)	0.3239
Scaled explained SS	2.384945	Prob. Chi-Square(3)	0.4964

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 03/25/22 Time: 00:30
Sample: 1990 2020
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.32634	35.41361	1.082249	0.2887
LOGX1	-0.008969	0.249266	-0.035983	0.9716
LOGX2	-2.755609	2.976550	-0.925773	0.3628
LOGX3	0.270097	0.153115	1.764015	0.0890
R-squared	0.112116	Mean dependent var		1.741517
Adjusted R-squared	0.013462	S.D. dependent var		1.121223
S.E. of regression	1.113650	Akaike info criterion		3.173077
Sum squared resid	33.48584	Schwarz criterion		3.358108
Log likelihood	-45.18269	Hannan-Quinn criter.		3.233392
F-statistic	1.136458	Durbin-Watson stat		1.581050
Prob(F-statistic)	0.352030			

Lampiran 5.

HASIL UJI AUTOKOLERASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.098718	Prob. F(2,25)	0.1437
Obs*R-squared	4.456574	Prob. Chi-Square(2)	0.1077

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/25/22 Time: 00:31

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.91654	69.78087	0.486043	0.6312
LOGX1	0.066934	0.478265	0.139952	0.8898
LOGX2	-2.639832	5.843526	-0.451753	0.6553
LOGX3	0.151173	0.301706	0.501060	0.6207
RESID(-1)	0.190446	0.191180	0.996157	0.3287
RESID(-2)	-0.381048	0.196710	-1.937106	0.0641

R-squared	0.143760	Mean dependent var	6.00E-15
Adjusted R-squared	-0.027487	S.D. dependent var	2.095499
S.E. of regression	2.124104	Akaike info criterion	4.516562
Sum squared resid	112.7954	Schwarz criterion	4.794108
Log likelihood	-64.00672	Hannan-Quinn criter.	4.607035
F-statistic	0.839487	Durbin-Watson stat	1.908795
Prob(F-statistic)	0.534429		

Lampiran 6.

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Method: Least Squares

Date: 12/23/21 Time: 19:49

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10542394	29563257	-0.356605	0.7242
Pengeluaran Pemerintah	8.416775	1.185013	7.102653	0.0000
Tenaga Kerja	19.59994	18.79708	1.042712	0.3063
Investasi	-5.147034	2.143309	-2.401442	0.0235

R-squared	0.649345	Mean dependent var	63178689
Adjusted R-squared	0.629272	S.D. dependent var	48529271
S.E. of regression	15402053	Akaike info criterion	36.05781
Sum squared resid	6.41E+15	Schwarz criterion	36.24284
Log likelihood	-554.8961	Hannan-Quinn criter.	36.11813
F-statistic	90.27738	Durbin-Watson stat	1.640302
Prob(F-statistic)	0.000000		